

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat, pendidikan juga merupakan sarana demi meningkatkan kualitas dan nilai hidup masyarakat, dengan membentuk karakter dan sikap, perilaku dan pola pikir individu. Perubahan pendidikan ke arah yang lebih maju tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya seseorang yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan yang menjadi salah satu faktor terciptanya suatu kemajuan bangsa, yaitu seorang guru yang terdapat di lembaga pendidikan seperti sekolah.

Pendidikan nasional berfungsi menumbuhkan kemampuan dan membentuk akhlak, perilaku belajar serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya kecakapan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, sehat, berpendidikan, cakap, kreatif, independen dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2003:7).

Dari uraian tersebut diatas maka, pendidikan di sekolah adalah salah satu jalur yang sangat berperan dalam rangka memajukan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab. Selanjutnya sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk membina dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. selain itu sekolah juga berfungsi mendidik dan melatih serta membina generasi muda tunas bangsa, sehingga tercipta suatu kondisi

yang aman, tertib, teratur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dimungkinkan mempunyai disiplin belajar yang baik juga. peserta didik yang memiliki disiplin akan menentukan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang siswa yaitu belajar secara terarah dan teratur. Disiplin belajar adalah suatu bentuk sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang siswa di sekolah. Tu'u (2004:93) “mengemukakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang baik akan berkaitan pada tingkat kepintaran ataupun kecerdasan seorang siswa dalam belajar, dan juga didukung oleh adanya disiplin belajar siswa di sekolah yang ketat dan konsisten dalam menegakkan peraturan di sekolah”.

Akan tetapi, dalam dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks bagi semua lembaga pendidikan karena keberhasilan peserta didik dapat dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa yang kurang efektif. Berdasarkan hasil penelitian Siska Yuliyantika (2016:38)

Mengemukakan bahwa: disiplin belajar siswa masih relative rendah yaitu terlihat dari keseharian siswa di sekolah, sebagian besar siswa terlihat belum mematuhi tata tertib yang telah dibuat antara lain banyak siswa yang tidak hadir atau terlambat masuk kelas, tingkat absensi siswa yang tinggi, cara berpakaian yang tidak rapi, maupun perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru saat memberikan materi dikelas, dan tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari hal tersebut, Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional dengan baik didalam proses belajar mengajar di sekolah maka, perlu adanya Penegakkan disiplin belajar kepada siswa. Disiplin yang dimaksud diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan

terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru, supaya peserta didik tersebut memiliki disiplin diri yang baik maka guru memiliki peranan dalam menerapkan disiplin belajar kepada siswa.

Dalam hal ini, Guru memiliki peranan dalam menegakkan disiplin belajar kepada siswa, Sabri (2010:65) “Guru merupakan Pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar”. Djamarah, Syaiful Bahri (2010), mengatakan :

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama dalam meningkatkan suasana belajar yang kondusif dan juga dalam hal menegakkan disiplin belajar kepada siswa.

Guru adalah sarana untuk menyampaikan pendidikan kepada peserta didik di sekolah, guru sebagai pendidik mempunyai tugas dalam memberikan bantuan serta dorongan kepada siswa sesuai dengan peranannya, tugas yang dimaksud yaitu dalam bentuk pengawasan dan membina serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar taat terhadap aturan-aturan yang sudah diterapkan di sekolah

Guru berperan penting dalam membentuk moral dan mengajarkan norma-norma kepada anak didiknya, pada dasarnya mata pelajaran yang diajarkan yaitu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) yang memfokuskan, membekali dan membentuk siswa menjadi warga negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, dan inovatif. Guru PPKn

dapat diharapkan dapat memberikan arahan kepada peserta didik yang kurang mendisiplinkan diri ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Madrehe saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa sikap yang menunjukkan rendahnya kesadaran akan disiplin belajar siswa. Masalah-masalah yang ada yaitu ada beberapa siswa yang kurang mematuhi tentang disiplin belajar siswa, hal itu terlihat pada saat proses belajar mengajar dimulai atau pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Contohnya sebagian siswa yang tidak hadir atau terlambat masuk kelas disaat jam pembelajaran, tingkat absensi siswa yang tinggi, cara berpakaian yang tidak rapi, maupun perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru saat memberikan materi dikelas, dan tidak semua siswa mengerjakan tugas yang di berikan.

Upaya sekolah dalam menangani hal tersebut yaitu Pertama dengan memberikan nasehat, misalnya pada saat pelaksanaan upacara ataupun apel pagi, kepala sekolah atau guru-guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa terkait disiplin belajar siswa tersebut di sekolah kedua dengan memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar disiplin belajar. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan belajar di sekolah, karena peraturan sekolah yang kurang konsisten ditegakkan.

Melihat masih lemahnya disiplin belajar siswa maka, peranan guru PPKn sangat dibutuhkan, hal ini karena peranan guru PPKn di SMA Negeri 1 Madrehe selain mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi juga diharapkan dapat membimbing siswa dalam hal

meningkatkan kedisiplinan belajar disekolah, dapat menjadi korektor, inspirator, pembimbing, memberikan sosialisasi kepada siswa tentang disiplin belajar di sekolah, menyampaikan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai moral dan budi pekerti, dan menjadi panutan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengungkapkan bagaimana: **“Peranan Guru PPKn Dalam Menegakkan Disiplin Belajar Siswa DI SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang “Peranan Guru PPKn Dalam Menegakkan Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022”.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yakni :

1. Bagaimana peranan guru PPKn dalam menegakkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022. ?
2. Apa saja kendala guru PPKn dalam menegakkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022. ?
3. Bagaimana upaya guru PPKn dalam menegakkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022. ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam menegakkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui kendala guru PPKn dalam menegakkan disiplin belajar di siswa SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya apa saja yang dilakukan guru PPKn dalam menegakkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara praktis dapat dikemukakan antara lain :

a. Secara Umum.

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama tentang peranan guru PPKn dalam menegakkan disiplin belajar siswa.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama.

b. Secara Khusus

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan bagi sekolah dalam menegakkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Mandrehe.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan peranan guru khususnya dalam menegakkan disiplin belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman tentang bagaimana peranan guru dalam menegakkan disiplin belajar siswa di sekolah

F. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan siswa SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Masalah yang diamati terbatas hanya pada peranan guru dalam menegakkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

G. Batasan Operasional

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian makna antara peneliti dengan pembaca maka peneliti memberikan beberapa batasan operasional khususnya tentang variabel penelitian. Berikut ini adalah beberapa batasan operasional peneliti sebagai berikut :

1. Guru PPKn adalah guru yang memiliki tugas dan memiliki peranan yang lebih dari guru mata pelajaran lainnya. Guru PPKn harus banyak berusaha agar peserta didik mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi,

serta keterampilan yang bermanfaat. “Oleh karena itu, Guru PPKn dapat melakukan kewajibannya sebagai guru penuntut moral, sikap serta dorongan kearah yang lebih baik”. (Sumantri, 1976: hlm 35)

2. Disiplin belajar diartikan lebih khusus sebagai bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam mentaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai (Sholihat, 2016).
3. Menegakkan Disiplin belajar merupakan kewajiban seorang guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah, sehingga dengan menegakkan aturan atau tata tertib dalam kegiatan pembelajaran maka tujuan pendidikan akan tercapai. Disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan lebih mudah dicapai”. (Sanjaya 2005 : 9)

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fitrah (2017:36) “Pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau saat masa yang lampau”. Pendekatan deskriptif tujuannya mencari

manfaat yang berawal dari kenyataan dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara totalitas bersifat ilmiah (naturalistik) dengan permasalahan yang diteliti serta diamati.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut (tindakan, keberadaan dan pengalaman) pandangan manusia yang diteliti. Peneliti kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan menghayati masalah yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini data diperoleh lebih lengkap untuk tercapainya tujuan dan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Bagi Maizuar(2006: 22) mengatakan kalau“ Riset kualitatif berupaya mencari, menghayati serta menguak permasalahan yang hendak diteliti selaku sesuatu kasus yang lumayan serius dan wajib dilihat secara merata”. Alasan digunakan metode kualitatif dalam penelitian ini peneliti hendak menggambarkan bagaimana yang dilakukan guru dalam menegakkan disiplin belajar siswa disekolah.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya) Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang akan didapat lebih

lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA Negeri 1 Mandrehe, sekolah ini terletak di Desa Fadoro, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat.

Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Mandrehe sebagai lokasi penelitian adalah:

- a) Jarak antara lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- b) Berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah tersebut masih ada kekurangan dalam menegakkan disiplin belajar siswa dengan baik.
- c) Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai peranan guru PPKn dalam menegakkan disiplin belajar siswa.

3. Data dan informan penelitian

a. Data Penelitian

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di dapat langsung dari subjek penelitian, dengan melaksanakan Tanya jawab (wawancara) secara lisan, untuk mendapatkan data dan keterangan langsung dengan menggunakan instrument-intrumen yang telah ditetapkan. “Data Primer merupakan data yang berbentuk verbal atau segala sesuatu yang diucapkan secara lisan, ataupun informasi yang didapat dari subjek yang dapat dipercaya, yaitu subjek penelitian atau informan

yang berhubungan dengan variable yang diteliti atau data yang di dapat dari informan secara langsung” (Arikunto (2010:22)

2. Data Sekunder

Data skunder, merupakan data yang didapat dari teknik akumulasi data yang membantu data primer. Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data skunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti table, catatan, foto dan lain-lain.

b. Lembaran Wawancara

Sudijono (2011: 82) menjelaskan bahwa “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu”. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menegakkan disiplin belajar siswa.

c. Catatan Lapangan Berupa Dokumentasi

1. Hasil pengumpulan data penelitian seperti pengamatan wawancara dijadikan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian.
2. Foto, *HP* sebagai alat rekaman suara yang dijadikan sebagai dokumen data yang relevan.

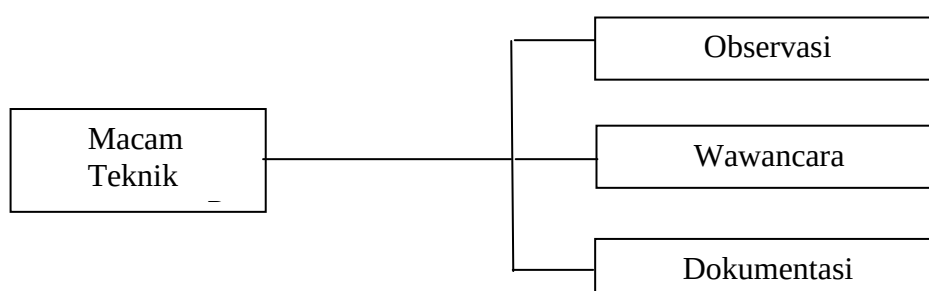
d. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan subjek penelitian yang akan memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dari penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang siswa, kepala sekolah dan guru pendidikan kewarganegaraan yang mempunyai banyak pengetahuan tentang informasi penelitian, gunanya ialah membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang didapatkan, sekaligus menjadi bahan atau sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti, karena informan dimanfaatkan sebagai sumber informasi, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Dalam penelitian tidak tertutup kemungkinan jumlah informan bertambah atau berkurang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

4. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan pengamatan, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak. Wawancara mendalam digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. Kemudian peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti otentik terkait suatu hal.

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat perekam yaitu *HP* (merekam semua pembicaraan) hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.



Gambar 1. Bagan macam teknik pengumpulan

5. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 335), menyatakan bahwa:

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk melakukan penelitian, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain yaitu memperoleh gambaran umum atau menyeluruh dari objek penelitian, kemudian domain yang telah dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci untuk mengetahui internalnya dengan melakukan observasi terfokus dan wawancara terseleksi.

6. Pengecekan Keabsahan Data dan Temuan Penelitian

Untuk mengecek keabsahan data dan temuan penelitian, peneliti melakukan empat tahap pengujian (Sugiono 2012:270) yaitu:

(1) uji credibility (validaitas internal) (2) transferability (validitas eksternal) (3) dependability (realibilitas) (4) *Uji confirmability* (obyektivitas)”. Melakukan *uji kredibilitas* artinya pengujian terhadap data yang telah diperoleh apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Selanjutnya, peneliti mengadakan *uji transferability* artinya menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. kemudian melakukan uji Dependability artinya menguji kembali proses penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan sampai membuat kesimpulan. Yang terakhir peneliti melakukan *uji konfirmability* artinya menguji hasil penelitian dengan mengaitkan pada proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Burhan (2003:163) menyatakan bahwa tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a) Identifikasi masalah yang akan diteliti.

- b) Mulai mengenal atau terlibat dengan proses dan konteks dari sumber informasi. Melakukan eksplorasi terhadap sumber yang memungkinkan seperti dokumen-dokumen atau teks dan informan yang diteliti.
- c) Mulai terlibat dengan beberapa contoh dari dokumen yang relevan, menyeleksi unit analisis.
- d) Membuat daftar beberapa item atau kategori untuk mengumpulkan data.
- e) Melakukan pengujian protokol yang ada dan menyeleksi data dari beberapa dokumen.
- f) Beberapa kasus-kasus tambahan untuk pembuatan protokol selanjutnya yang melakukan revisi terhadap protokol yang ada dan menyeleksi lebih halus.
- g) Penentuan sampling rasional.
- h) Koleksi data berupa pengumpulan informasi.
- i) Melakukan analisis data termasuk penghalusan konsep dan kadang data yang sudah dilakukan. Membaca sebuah catatan yang dibuat selama proses penelitian dan mengulang data-data yang diperoleh selama proses berlangsung.
- j) Melakukan kombinasi antara semua data dan contoh-contoh kasus yang ada.
- k) Mengintegrasikan semua temuan dengan interpretasi peneliti dan konsep-konsep kunci dalam daftar atau format yang berbeda atau lain.
- l) Menulis laporan penelitian.

Tahapan saat memasuki lapangan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus surat perizinan penelitian.
- 4) Observasi lapangan.
- 5) Memilih /memanfaatkan informan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, alat-alat tulis, rekaman *HP*, foto dan catatan lapangan berupa dokumentasi serta etika peneliti dalam melakukan penelitian.
- 7) Melakukan pengumpulan data.
- 8) Melakukan pengolahan data.
- 9) Menganalisis data.
- 10) Membuat laporan skripsi.